

PELATIHAN PEMBUATAN OLAHAN SINGKONG INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA SROWOT

Nanda Restiana, Iesti Rosita Amalia, Anifah, Layla Mardliyah

Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

E-mail : nandarestiana04@gmail.com, iestirosita05@gmail.com, anifah551@gmail.com,
ellamardliyah@uinsaizu.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini mengangkat tema pemberdayaan masyarakat di Desa Srowot, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas, dengan fokus pada pengembangan inovasi olahan singkong sebagai potensi ekonomi lokal. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, terutama singkong, namun kurangnya pemahaman masyarakat mengenai nilai tambah dari produk olahan singkong membatasi pengembangan ekonomi lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang melibatkan masyarakat dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan aset yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Melalui tahapan Discovery, Dream, Design, Destiny, dan Refleksi, studi ini melakukan analisis terhadap proses pelatihan pengolahan singkong menjadi produk olahan bernilai tambah, seperti kroket. Hasilnya menunjukkan peningkatan wawasan dan pengetahuan peserta pelatihan tentang berbagai olahan singkong, serta kemampuan mereka dalam mengolah singkong menjadi kroket. Selain itu, studi ini memperlihatkan dampak positif dari pelatihan terhadap kreativitas masyarakat dalam mengembangkan usaha mikro dan industri rumahan berfokus pada pengolahan singkong.

Kata Kunci : Singkong, Perekonomian dan Desa

Abstract:

This research raises the theme of community empowerment in Srowot Village, Kalibagor District, Banyumas Regency, with a focus on developing innovations in processed cassava as a local economic potential. This village has abundant natural resource potential, especially cassava, but the lack of understanding of the community regarding the added value of processed cassava products limits the development of the local economy. This research uses the Asset Based Community Development (ABCD) approach which involves the community in identifying and utilizing existing assets to improve their welfare. Through the stages of Discovery, Dream, Design, Destiny, and Reflection, this study analyzes the training process for processing cassava into value-added processed products, such as croquettes. The results show an increase in the participants' insight and knowledge about various cassava preparations, as well as their

ability to process cassava into croquettes. In addition, this study shows the positive impact of training on community creativity in developing micro-enterprises and home industries focusing on cassava processing.

Keywords: Cassava, Economy and Village

Pendahuluan

Desa Srowot adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas. Selain memiliki jumlah penduduk yang padat, desa ini juga terkenal dengan lahannya yang cukup luas, sehingga banyak warga yang memanfaatkan lahan tersebut untuk bercocok tanam atau bertani. Tanaman yang mereka olah sebagian besar adalah singkong. Namun selain bertani, warga Desa Srowot ini juga ada yang berprofesi sebagai peternak, mereka lebih banyak memelihara sapi, kambing dan ayam.

Singkong yang merupakan umbi-umbian atau sering disebut ketela pohon (*Manihot esculenta*) merupakan salah satu jenis umbi-umbian yang umum dijumpai di Desa Srowot Kecamatan Kalibagor. Tanaman singkong dapat hidup sepanjang tahun dan merupakan salah satu komoditas pertanian yang menduduki peringkat kedua setelah padi. Keunggulan dari tanaman singkong yaitu tanaman yang bisa bertahan dalam kondisi pakeklik tiba, memiliki manfaat yang beragam, serta tanaman yang dapat bertahan dalam situasi kekurangan air. Karena sifat-sifatnya yang menguntungkan ini, banyak petani di daerah tersebut beralih ke penanaman singkong di lahan pertanian mereka. Proses penanamannya relatif sederhana, cukup dengan menancapkan batang pohon singkong ke dalam tanah dan merawatnya dengan penyiraman yang cukup.

Melimpahnya hasil singkong di Desa Srowot Kecamatan Kalibagor tidak dibarengi dengan pemahaman masyarakat yang mampu menciptakan nilai tambah produk olahan singkong, agar mampu menciptakan peluang bisnis atau ide usaha yang dapat menguntungkan bagi masyarakat. Masyarakat yang mayoritasnya bekerja sebagai petani perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan menciptakan inovasi guna menjaga kelangsungan hidup dan bersaing dalam lingkungan yang dinamis. Hal ini penting guna mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik bagi keluarga mereka. Para petani diharapkan memiliki kapasitas untuk mengembangkan produk-produk inovatif yang tidak hanya memiliki daya saing, tetapi juga tetap mempertahankan nilai-nilai budaya lokal dan menggunakan bahan baku dari lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, produk-produk tersebut akan memiliki ciri khas yang unik dan berbeda dari yang lainnya. Singkong merupakan komoditas yang umumnya memiliki nilai jual rendah dalam bentuk mentahnya, karena ketersediaannya yang melimpah dan harga yang terjangkau. Oleh karena itu, masyarakat cenderung tidak melihat singkong sebagai sumber tambahan pendapatan bagi keluarga mereka. Namun, untuk meningkatkan nilai ekonomi singkong, diperlukan ide kreatif dalam mengolahnya menjadi produk makanan yang memiliki harga jual lebih tinggi. Saat ini, masih kurangnya usaha mikro rumahan yang fokus pada pengolahan singkong menjadi produk makanan dengan nilai jual yang signifikan, serta kekurangan industri rumahan yang mengolah singkong menjadi produk dengan nilai ekonomi yang menguntungkan. Padahal sebenarnya, singkong memiliki potensi besar untuk diolah menjadi beragam jenis makanan yang tidak hanya lezat, tetapi juga kaya

akan nilai gizi. Ketersediaan berbagai produk olahan yang berasal dari singkong menjadi argumen utama mengapa penting untuk mengembangkan teknik pengolahan singkong yang lebih lanjut.

Adanya peluang bisnis yang belum dimanfaatkan sepenuhnya dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai nilai tambah dari produk olahan singkong, menyebabkan masyarakat cenderung hanya menjual singkong dalam bentuk mentah tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut. Akibatnya, harga jual singkong menjadi sangat rendah dan pendapatan yang diperoleh juga terbatas. Dengan memiliki pemahaman tentang potensi pemanfaatan dan berbagai produk apa saja yang dapat dihasilkan dari singkong, masyarakat akan lebih termotivasi dan terdorong untuk mengembangkan usaha mereka dengan lebih baik.

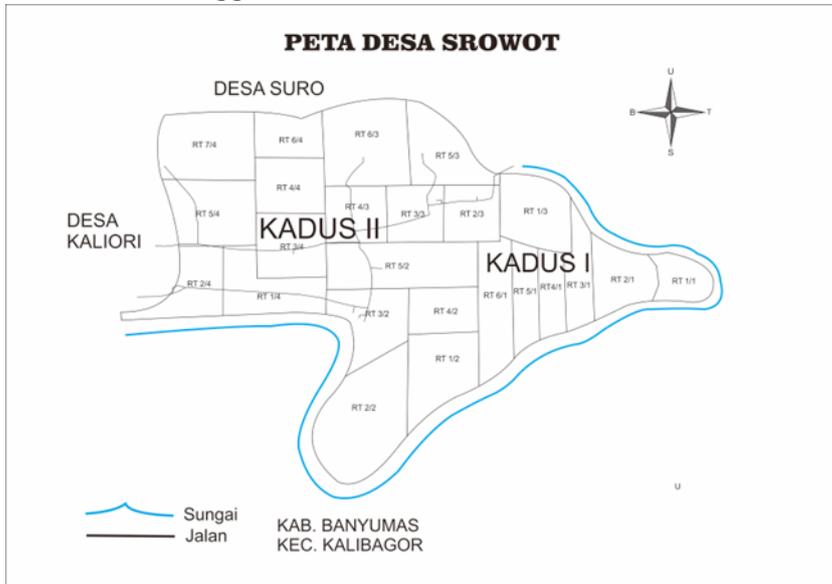
Oleh karena itu, perlu diadakan kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan mendorong kreativitas dalam pengolahan singkong menjadi produk olahan makanan yang memiliki nilai jual tinggi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang potensi nilai tambah dari singkong. Dengan adanya pelatihan dan pendidikan mengenai cara mengolah singkong menjadi beragam produk bernilai tinggi, diharapkan masyarakat dapat melihat peluang baru dalam mengembangkan usaha mikro dan industri rumahan yang berfokus pada pengolahan singkong. Di samping itu, kegiatan pelatihan ini juga bertujuan untuk mendukung upaya masyarakat dalam meningkatkan pendapatan ekonomi mereka. Ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada masyarakat bagaimana mengolah hasil pertanian singkong menjadi berbagai produk olahan yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Selain itu, tujuan lainnya adalah memberikan motivasi serta dorongan kepada masyarakat agar mampu mengembangkan usaha dengan inovasi, sehingga mereka memiliki daya saing yang kuat di pasar.

Metode

Pada bagian ini akan dijelaskan metode dan alat menemukenali dan memobilisasi aset pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan KKN ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang dinilai sangat tepat sesuai dengan kebijakan pemerintah yang tertuang dalam aturan perundang-undangan. Terutama pendekatan ini, diharapkan ada tranformasi baik dari sisi masyarakat dan kampus. Melalui pendekatan pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (Assets Based Community Development / ABCD) ini secara berkelanjutan dapat membentuk kemandirian masyarakat dalam meningkatkan pendapatan sehingga akan meningkat pula kesejahteraannya. Asset Based Community Development (ABCD) atau lebih familiar disebut dengan metode ABCD adalah sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat dengan cara menggali dan mengembangkan aset dari masyarakat itu sendiri. Aset yang dimaksud di sini dapat berbentuk apa saja, baik berupa institusi lokal, kelompok kerja, perkumpulan budaya, sumber finansial, Sumber Daya Alam (SDA), aset fisik, kemampuan individu, inovasi, pengalaman, pengetahuan, maupun cerita hidup. Proses ini meliputi 4 tahap yaitu Discovery, Dream, Design, Destiny.

1. Discovery

Perencanaan adalah salah satu aspek yang paling penting dari rencana aksi pengembangan masyarakat berbasis asset. Tahap ini diawali dengan tim KKN melakukan kegiatan survei menggali asset dan diskusi bersama dengan tokoh masyarakat.



Aset Komunitas Desa Srowot Kec.kalibagor Kab.banyumas

Aset Alam	Aset Infastruktur / Fisik	Aset Keuangan	Aset Manusia / Skill	Aset Sosial / Budaya / Agama
1.Hutan (Pohon Jati, Kelapa, Singkong, Pisang, Mahoni, Jengkol, Pete, Durian). 2.Sawah (Padi, Kedelai, Kacang Hijau, Kacang Tanah, Jagung). 3.Perkampungan (Cabai, Kacang, Kunyit, Lengkuas, Daun Kencur, Daun Pandan). 4.Sungai (Sungai Serayu) .	1.Jalan Desa, Jalan Penghubung Desa. 2.Masjid dan Mushola 16. 3.Bangunan Sekolah, 2 SDN, 3 PAUD/TK dan 1 SMP. 4.Kantor Desa dan Gedung Serba Guna.	1.BRI LINK 2.BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)	1.Keahlian bertani, Beternak, Berkebun, 2.Tukang Kayu. Tukang Bor Sumur. 3.Berdagang 4.Menambang Pasir. 5.Membuat Gula Jawa 6.Membuat Bata 7.Membuat aneka jenis snack 8.UMKM 9.Membangun hubungan dengan tetangga (Gotong Royong) 10. Pembuatan pupuk organik	1. Takmir Masjid 2. Jamaah Yasin dan Tahlil. 3. Muslimatan 4. Karang Taruna 5. BPD 6. Paguyuban Karawitan 7. NU 8. Tarian Ebeg 9. LPMD 10. PKD

Dari gambar di atas tampak bahwa di Desa Srowot sendiri terdiri dari 24 RT dan 4 RW. Penemuan tim KKN di lapangan, mengungkapkan sebuah fakta bahwa kondisi positif ini sebagian besar dipengaruhi oleh adanya aktifitas beberapa organisasi masyarakat, seperti jamaah yasinan dan tahlil, paguyuban karawitan, muslimatan, karang taruna, dll. Melalui wadah organisasi tersebut, secara tidak langsung mampu menumbuhkan semangat kekeluargaan persatuan yang utuh sehingga terjalin kerukunan dan keharmonisan dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan tokoh masyarakat tim KKN menemukan potensi dan asset yang dimiliki oleh masyarakat desa Srowot adalah singkong. Selama ini hasil panen singkong selalu melimpah, namun masyarakat masih sangat minim untuk mengolah kembali hasil panen singkong mereka menjadi olahan yang menambah nilai ekonomis. Sebagian besar belum melakukan pengolahan singkong demi meningkatkan nilai jual yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil survei di lapangan dapat diketahui bahwa singkong yang ada di desa Srowot ini sebagian besar dijual dalam bentuk segar ke pabrik tanpa pengolahan lebih lanjut dan hanya sebagian kecil yang dikonsumsi sendiri sebagai cemilan/makanan selingan.

2. Dream

Berdasarkan informasi yang di peroleh dari tahap sebelumnya, tahapan kedua ABCD adalah dream yaitu menentukan isu pemberdayaan bersama masyarakat. Tahapan dream ini di tujukan untuk mengidentifikasi tujuan atau visi jangka panjang yang memungkinkan untuk dicapai bersama. Setelah melihat bahwa singkong menjadi asset yang melimpah di desa mereka, masyarakat desa Srowot berkomitmen untuk melangkah bersama mewujudkan mimpi yang telah dirumuskan. Masyarakat desa Srowot sangat berpeluang dalam perekonomian di bidang pertanian. Semangat masyarakat dalam bekerja menjadikan hasil olahan maupun panen mereka menjadi sangat baik untuk dikonsumsi atau dijual.

3. Design

Pada tahap selanjutnya, proses merencanakan ini merupakan proses cara mengetahui asset-aset yang ada pada masyarakat desa. Asset yang terlihat di wilayah desa dimanfaatkan untuk memenuhi impian masyarakat desa. Mulai dari merumuskan strategi, proses dan system, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan.

Tahap ini tim KKN melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat yang dirasa memahami kondisi di suatu daerah tersebut, yaitu dengan ibu kepala desa atau ibu ketua PKK desa Srowot. Berdasarkan informasi yang telah didapatkan tim KKN mencoba mengidentifikasi potensi atau asset desa Srowot dan merencanakan program kerja. Peluang untuk menambah pengetahuan terkait usaha dalam perekonomian masyarakat memunculkan ide untuk mengadakan “Pelatihan Pembuatan Olahan Singkong Inovatif” guna menambah pengetahuan dan melatih keterampilan dalam berwirausaha. Dari adanya pelatihan tersebut perubahan yang terjadi yaitu masyarakat lebih termotivasi untuk melakukan wirausaha dengan mengembangkan asset yang ada.

4. Define

Tahapan ini merupakan penentuan program yang akan menjadi prioritas utama dan bisa mewujudkan mimpi masyarakat. Pada tahap ini masyarakat dan mahasiswa akan bekerja sama melaksanakan program kerja yang disusun sesuai dengan skala prioritas.

Setelah menentukan aset prioritas, pada minggu kedua dari tim KKN mendatangi rumah Ibu Desi Wijayanti selaku Ketua PKK Desa Srowot untuk konsultasi mengenai program kegiatan pelatihan olahan singkong yang akan dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2023. Berdasarkan hasil konsultasi tersebut, diperoleh kesepakatan bahwa pada tanggal tersebut diadakan “Pelatihan Pembuatan Olahan Singkong Inovatif untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Srowot” dan akan diikuti oleh ibu – ibu PKK desa Srowot.

5. Destiny

Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat dari pemanfaatan aset. Selain untuk memenuhi impian masyarakat agar berkembangnya aset yang terdapat di desa bisa meluas. Berdasarkan tindak lanjut dari diadakannya kegiatan pelatihan dan potensi yang dimiliki masyarakat dusun Srowot, mahasiswa KKN kelompok 9 UIN SAIZU bekerjasama dengan masyarakat untuk mengembangkan prioritas aset melalui kegiatan pelatihan yang terfokus pada olahan singkong menjadi makanan ringan yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan kualitas penghasilan masyarakat yang lebih baik. Inovasi olahan tersebut diberi nama “ KROSOT” (Krokot Srowot).

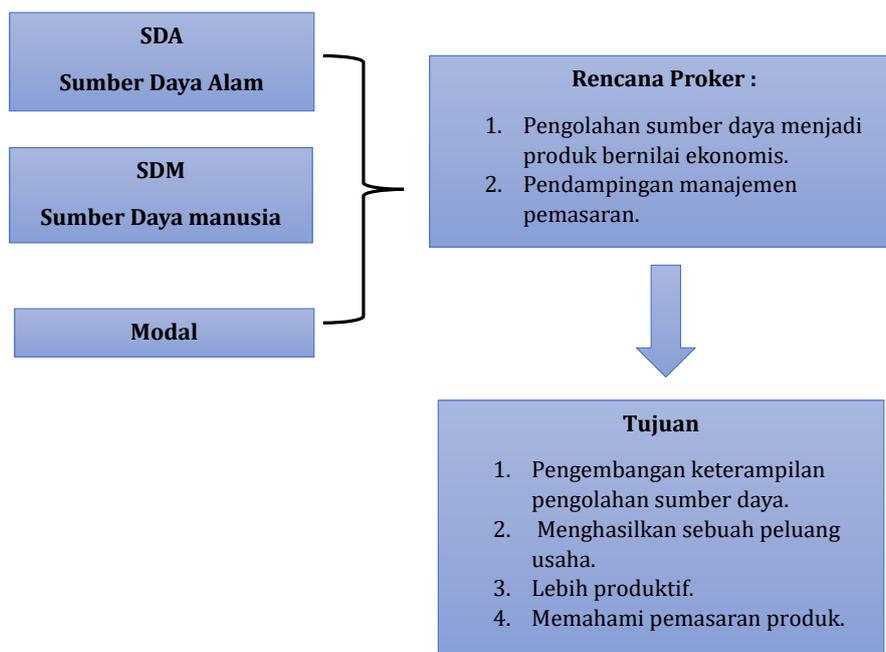
6. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan evaluasi dari kegiatan dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan bersama-sama dengan melibatkan pihak-pihak terkait . Pada tahap ini penting untuk mengetahui sejauh mana program kerja yang dirumuskan dan dilaksanakan menggunakan metode ABCD membawa dampak perubahan bagi masyarakat. Refleksi dari kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan ibu- ibu PKK yang telah mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai.

Menurut ketua PKK desa Srowot dengan adanya kegiatan pelatihan olahan singkong ini tentunya sangat bermanfaat khususnya masyarakat desa Srowot. Pelatihan ini sebagai sarana atau jembatan terhadap peluang bisnis rumahan yang lebih luas dan inovatif. Kemudian pelatihan olahan singkong menjadi kroket ini mampu mengkreasikan olahan singkong yang lebih mewah dan lezat tentunya.

Berdasarkan informasi yang telah didapatkan, penulis mencoba mengidentifikasi potensi atau aset dusun Srowot dan merencanakan program kerja sebagai berikut:

Asset Personal	Asosiasi	Aset Alam	Aset Fisik
Keterampilan mengolah hasil tani	Ibu- Ibu PKK	Tanah subur, Singkong, Kayu, dll.	Alat bertani, Alat dapur



Setelah melakukan beberapa tahapan untuk menemukan aset yang ada di desa Srowot Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas serta berdasarkan berbagai pertimbangan melalui diskusi dengan tokoh masyarakat, sampai pada keputusan awal untuk menjadikan hasil pertanian berupa singkong, sebagai prioritas utama kegiatan proker unggulan. Namun, karena pengetahuan masyarakat tentang pengolahan produk singkong masih sangat dasar, serta keberadaan singkong yang merupakan hasil perkebunan yang sangat melimpah sehingga tim KKN memutuskan untuk menjadikan singkong sebagai program utama yang dijadikan prioritas sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat desa Srowot.

Selama ini hasil panen singkong selalu melimpah, namun belum dimaksimalkan dengan baik. Penemuan aset prioritas ini nantinya diharapkan meningkatkan pengetahuan dasar masyarakat desa Srowot mengenai pengolahan produk singkong yang menjadi peluang dengan menciptakan produk olahan instan yang mudah dan memiliki nilai jual yang tinggi sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Singkong tidak hanya menjadi sumber bahan pangan utama, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai bahan baku berbagai olahan bernilai tambah.

Sesuai dengan rencana program kegiatan pelatihan pengolahan singkong yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2023, bertempat di Gedung Sarana Tama (GST) desa Srowot dan diikuti oleh ibu-ibu PKK. Kegiatan ini berlangsung mulai pukul 08.30 – 11.00 WIB

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pelatihan dalam rangka pemberdayaan masyarakat dan juga dalam rangka pengembangan produk inovasi bahan baku singkong di desa Srowot secara umum menunjukkan bahwa terjadi peningkatan wawasan serta pengetahuan tentang macam-macam olahan dari singkong. Metode ABCD (Asset Based Community Development)

telah meningkatkan dampak pemahaman peserta tentang pemanfaat singkong yang lebih variatif.

Pelatihan diberikan kepada peserta sesuai dengan SDA yang berada di desa Srowot. Karena SDA yang melimpah di daerah Srowot adalah singkong dan warga di desa Srowot mengalami masalah dalam pengolahan singkong karena sebelum adanya pelatihan hanya mengolah singkong menjadi manggleng atau getuk. Membantu memecahkan masalah operasional. Dengan adanya pelatihan pengolahan singkong maka akan mengoptimalkan SDA dengan maksimal dan bermutu tinggi. Dan ada 3 proses yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Pendekatan

Dalam pelaksanaannya peneliti dan tutor berusaha memberikan motivasi dalam pembelajaran dan pandangan mereka dalam bekerja yang baik terlebih lagi dalam berwirausaha. Hal tersebut dilakukan sebagai daya dorong bagi peserta pelatihan agar giat dalam mengikuti kegiatan pelatihan mengolah singkong. Beberapa upaya yang dilakukan oleh peneliti dan tutor adalah memberi pengetahuan yang luas tentang pentingnya mengikuti kegiatan pelatihan. Seperti yang dikemukakan oleh Cholil Umam, usaha yang baik adalah usaha yang bisa dan langsung dikerjakan tidak hanya usaha yang hanya ada dipikiran atau hayalan.

Proses pelatihan mengolah singkong dilakukan dengan penentuan jadwal terlebih dahulu yaitu dengan menyesuaikan jadwalnya peserta terlebih dahulu. Pembelajaran dalam pelatihan mengolah singkong dilakukan oleh tutor dengan metode demonstrasi dan pendekatan yang berhubungan dengan masyarakat, hal tersebut dilakukan agar adanya keseimbangan antara materi yang diberikan dengan implementasinya.

Program pelatihan ini juga telah mencapai peningkatan pada ketrampilan dalam pembuatan aneka produk singkong untuk nilai jual yang lebih tinggi. Produk makanan yang dibuat dari bahan baku singkong adalah Krokot singkong. Krokot singkong merupakan makanan yang terbuat dari bahan pangan lokal singkong atau ubi kayu. Makanan ini termasuk salah satu sumber karbohidrat lokal yang mudah didapatkan. Kandungan gizi singkong mengandung sari pati, air, serat kasar, protein, lemak, dan abu. Bahan pangan lokal singkong ini merupakan urutan ketiga dari padi dan jagung. Oleh karena itu, singkong termasuk bahan pangan yang baik digunakan dalam membuat makanan pengganti seperti krokot singkong. Produksi singkong juga dapat mendukung ketahanan pangan di Indonesia khususnya di Desa Srowot.

Faktor pendukung berjalannya kegiatan pelatihan yaitu:

- a. Kegiatan pelatihan mengolah singkong menjadi krokot mendapatkan dukungan dari kepala Desa serta ketua PKK sehingga peserta pelatihan mendapatkan motivasi untuk mengikuti pelatihan.
- b. Tingginya tingkat keinginan untuk belajar dari peserta pelatihan.
- c. Karena kegiatan pelatihan dilakukan secara gratis maka peserta pelatihan sangat antusias.
- d. Bahan utama dalam kegiatan pelatihan adalah singkong, yang merupakan sumber daya alam yang melimpah di Desa Srowot sehingga peserta pelatihan tidak kesulitan untuk mendapatkannya.

- e. Pelatihan dilakukan didekat rumah warga yaitu di gedung serba guna milik desa sehingga mereka tidak perlu mengeluarkan biaya.

Adapun cara pembuatan olahan kroket singkong dengan bahan baku utamanya adalah singkong atau ubi kayu sebagai berikut:

a. Bahan-bahan yang digunakan

- 1) Singkong
- 2) Tepung terigu
- 3) Tepung panir
- 4) Cokelat batangan
- 5) Garam
- 6) Gula pasir
- 7) Air
- 8) Vanili



b. Cara membuat kroket singkong

- 1) Kupas singkong, potong-potong sesuai selera lalu cuci bersih
- 2) Setelah itu kukus singkong selama 25 menit/hingga matang.
- 3) Segera tumbuk singkong ketika masih panas hingga halus dan buang sumbu tengahnya.
- 4) Campurkan singkong yang sudah dihaluskan dengan tepung, gula pasir, garam vanili, beri sedikit air kemudian uleni dengan tangan hingga tercampur merata.
- 5) Bentuk bulat lalu pipihkan, beri isian coklat batang. Bentuk adonan menjadi bola-bola.
- 6) Melapisi kroket: balurkan kroket ke tepung terigu, selanjutnya balurkan ke tepung panir.
- 7) Simpan kroket di freezer sekitar 1-2 jam agar bahan pelapis lebih merekat ke kroket.
- 8) Goreng dalam minyak panas dan api sedang hingga golden brown, tiriskan dan siap disajikan.



2. Pendampingan

Tahapan kegiatan selanjutnya adalah pendampingan melakukan riset atas hasil pendekatan yang telah dilakukan sebelumnya. Yaitu dari tim KKN memberikan usulan untuk olahan ini bisa benar-benar di realisasikan menjadi peluang usaha bagi masyarakat

desa Srowot, dengan dibantunya penggunaan media social untuk pemasaran serta pembuatan label pada makanan, dengan ini secara tidak langsung akan berdampak positif yaitu memajukan desa Srowot, dan desa Srowot akan lebih mudah dikenal dengan adanya makanan yang khas dari desa tersebut.

3. Evaluasi

Dalam pelaksanaan pelatihan mengolah singkong, tim KKN mengadakan evaluasi sebagai pengukuran kemampuan peserta. Evaluasi yang dilakukan melalui respon positif dan dampak dari kegiatan pelatihan. Yaitu dengan melihat peserta pelatihan dapat mengaplikasikan mengolah singkong menjadi kroket ditunjukkan oleh salah satu kader PKK yang mempraktekan di rumahnya dengan membuat kroket singkong. Evaluasi selanjutnya yang dilakukan dengan membandingkan peserta pelatihan sebelum dan selama mengikuti kegiatan pelatihan, apakah standar kompetensi pelatihan mengolah makanan yang diberikan kepada peserta pelatihan sudah sesuai dengan kemampuan peserta pelatihan.

Kesimpulan

Memanfaatkan peluang dimulai dengan mengenali potensi diri sendiri, lingkungan sekitar, sumber daya yang ada di sekitar, ketersediaan modal dan masih banyak lagi. Potensi sendiri memberikan separuh jalan untuk menuju sukses. Selama memiliki potensi/aset tertentu maka langkah selanjutnya adalah menganalisis bagaimana potensi tersebut mampu dimanfaatkan dengan baik. Segala potensi yang ada dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia, mulai dari ekonomi, pendidikan, organisasi maupun individu. Di desa Srowot berupa sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM) berupa keterampilan individu, dan sumber daya modal berupa aset fisik. Dari potensi yang dimiliki, penulis mengembangkan produk yang telah ada, memberikan analisis pemasaran dan harga yang semoga berguna untuk kepentingan usaha di masa depan.

Untuk meningkatkan nilai ekonomi singkong, diperlukan ide kreatif dalam mengolahnya menjadi produk makanan yang memiliki harga jual lebih tinggi. Adanya peluang bisnis yang belum dimanfaatkan sepenuhnya dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai nilai tambah dari produk olahan singkong, menyebabkan masyarakat cenderung hanya menjual singkong dalam bentuk mentah tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut. Dengan memiliki pemahaman tentang potensi pemanfaatan dan berbagai produk apa saja yang dapat dihasilkan dari singkong, masyarakat akan lebih termotivasi dan terdorong untuk mengembangkan usaha mereka dengan lebih baik.

Oleh karena itu, perlu diadakan kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan mendorong kreativitas dalam pengolahan singkong menjadi produk olahan makanan yang memiliki nilai jual tinggi. Dengan adanya pelatihan dan pendidikan mengenai cara mengolah singkong menjadi beragam produk bernilai tinggi, diharapkan masyarakat dapat melihat peluang baru dalam mengembangkan usaha mikro dan industri rumahan yang berfokus pada pengolahan singkong. Ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada masyarakat bagaimana mengolah hasil pertanian singkong menjadi berbagai produk olahan yang memiliki nilai jual lebih tinggi.

Kegiatan pengabdian ini telah terlaksana dengan lancar dan peserta memiliki antusias yang tinggi untuk dapat mengolah singkong menjadi kroket (frozen food). Kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui pemanfaatan bahan pangan lokal dilakukan melalui pemberian pelatihan dalam membuat produk kroket singkong. Program pelatihan ini dapat meningkatkan kreativitas ibu-ibu PKK desa Srowot sebagai peluang usaha. Sehingga diharapkan pelatihan ini sangat berguna untuk di kemudian hari bagi desa Srowot.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarista, Agna Virlia. Soraya, Siti Zazak. 2022. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Singkong Aneka Rasa di Desa Paron Ngawi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1
- Anwar, Zakiyah. Rusdi. 2020. Pengolahan Hasil Pertanian guna Meningkatkan Nilai Jual Kreasi Olahan Makanan Berbahan Singkong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.1, No. 2.
- Christiana Mayang A, Christiana. dkk. 2020. Pelatihan olahan Singkong dan Pisang untuk Pemberdayaan masarakat desa Wonotopo. *Jurnal Abdimas Akademika*. Vol. 2, No. 01.
- Firmansyah, Wilis. 2020. Pelatihan Kewirausahaan melalui Pembuatan Olahan Singkong untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. Vol. 1, No.1
- Helianty, Sri. dkk. 2020. Inovasi produk olahan singkong menjadi singkong frozen untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. *Jurnal: Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 2.
- Miftakhul, Rachmawati Yeny. 2019. Pemberdayaan Perempuan melalui pelatihan pengolahan singkong sebagai upaya meningkatkan motivasi kewirausahaan di dukuh Tanggungrejo desa Karang Patihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Vol. 01 No. 01.
- Muzaki, Hawwin. 2020. Produksi Kue Brownies sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Ekonomi Singkong di Krajan Blimbing Dolopo Madiun. *Indonesian Journal of Community Research and Engagement*. Vol. 1 No. 2